

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022–2024 merupakan objek pada penelitian ini. Pemilihan perusahaan manufaktur merujuk pada pertimbangan bahwa perusahaan tersebut ditandai oleh struktur operasional yang relatif rumit dan intensitas aktivitas yang tergolong tinggi, sehingga dinilai relevan dalam mengkaji perilaku agresivitas pajak perusahaan. Penelitian tersebut bersumber pada data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan. Data tersebut diakses pada situs resmi BEI maupun website setiap perusahaan yang dijadikan objek sampel penelitian.

Populasi pada penelitian tersebut mencakup 345 perusahaan manufaktur pada BEI periode 2022-2024. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling* yang telah sesuai kriteria, sehingga sampel penelitian dapat diperoleh sebanyak 29 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Dengan pengamatan selama 3 tahun, dapat diperoleh keseluruhan data sebanyak 87 observasi guna dianalisis pada penelitian. Pengujian kualitas data dilakukan guna memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi analisis, termasuk mendeteksi keberadaan *outlier* menggunakan *boxplot*. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan 2 data yang tergolong sebagai *outlier*, sehingga data tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis guna memperoleh distribusi data yang lebih

mendekati norma, sehingga analisis penelitian tersebut menganalisis total 85 observasi.

Penelitian tersebut menggunakan agresivitas pajak sebagai variabel dependen diukur melalui proksi ETR, dengan variabel independennya meliputi CSR, *capital intensity*, dan kepemilikan manajerial. CSR diukur berdasarkan indeks pengungkapan, *capital intensity* mengukur dari perbandingan aset tetap dengan total aset, dan kepemilikan manajerial mengukur berdasarkan pada perbandingan persentase saham manajerial dengan seluruh saham beredar dalam perusahaan.

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI		345
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):		
1.	Perusahaan Manufaktur yang <i>delisting</i> di BEI periode 2022-2024	(47)
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara konsisten pada periode 2022-2024	(23)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada satu tahun atau lebih selama periode 2022–2024	(79)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rp	(38)
5.	Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap dan sesuai dengan variabel penelitian	(129)
Sampel Penelitian		29
Total Sampel (n x periode penelitian) (29 x 3 tahun)		87
6.	Data <i>Outlier</i>	(2)
Total Sampel Penelitian		85

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, penelitian tersebut bertujuan guna menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *capital intensity*, serta kepemilikan manajerial dengan agresivitas pajak.

4.2 Analisis Data

Aplikasi IBM SPSS *Statistics* 26 difungsikan guna mengolah serta menganalisis data sebagai alat bantu analisis.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis tersebut bertujuan guna menjelaskan karakteristik pada data penelitian sehingga memberikan gambaran awal mengenai kondisi setiap variabel yang diteliti. Analisis tersebut menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak (ETR)	85	0.02	0.47	0.2167	0.05849
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	85	0.21	0.99	0.5916	0.17666
<i>Capital Intensity (CI)</i>	85	0.02	0.81	0.3770	0.19627
Kepemilikan Manajerial (KM)	85	0.00	0.96	0.2405	0.31747
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data diolah, 2026

Temuan tersebut diperoleh jumlah total data sebanyak 85 data observasi yang digunakan pada penelitian. Jumlah tersebut didapatkan dari hasil seleksi total awal 87 data observasi yang diperoleh dari 29 perusahaan selama periode 2022–2024. Terdapat 2 data yang dikeluarkan karena teridentifikasi sebagai *outlier* yang berpotensi memengaruhi hasil analisis, sehingga tidak diikutsertakan dalam pengolahan data menggunakan program IBM SPSS *Statistics*.

Variabel agresivitas pajak (ETR) menunjukkan nilai minimum pada angka 0,02 serta maksimum senilai 0,47, yang menghasilkan rata-rata di angka 0,2167, serta standar deviasi di angka 0,05849. Temuan tersebut menunjukkan tingkat agresivitas pajak perusahaan pada penelitian ini berada pada kisaran 21,67%. Rendahnya standar deviasi terhadap nilai rata-rata mengindikasikan tingkat penyebaran data yang relatif terbatas, sehingga tingkat variasi agresivitas pajak antar perusahaan cenderung rendah.

Variabel CSR menunjukkan nilai minimum pada angka 0,21 serta maksimum senilai 0,99, yang menghasilkan rata-rata pada angka 0,5916 dengan standar deviasi 0,17666. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan CSR perusahaan berada penelitian ini berada pada kisaran 59,16% dari keseluruhan indikator yang digunakan dalam pengukuran. Rendahnya standar deviasi terhadap nilai rata-rata mengindikasikan tingkat persebaran data relatif terbatas, maka tingkat variasi pada pengungkapan CSR antar perusahaan cenderung rendah, meskipun tetap terdapat perbedaan tingkat pengungkapan antar perusahaan.

Variabel *capital intensity* menunjukkan nilai minimum pada angka 0,02 serta maksimum senilai 0,81, yang menghasilkan rata-rata 0,3770 dengan standar deviasi di angka 0,19627. Temuan tersebut mengindikasikan aset tetap perusahaan merepresentasikan 37,70% dari total aset yang dimiliki. Rendahnya standar deviasi terhadap nilai rata-rata mengindikasikan adanya variasi *capital intensity* antar perusahaan, yang mencerminkan perbedaan proporsi aset tetap dalam struktur aset masing-masing perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial mendapatkan nilai minimum pada angka 0,00 serta maksimum senilai 0,96 yang menghasilkan rata-rata 0,2405, serta standar deviasi 0,31747. Temuan Tersebut mengindikasikan tingkat kepemilikan saham oleh manajemen mencapai 24,05% dari keseluruhan saham beredar. Besarnya nilai standar deviasi melampaui nilai rata-rata menunjukkan adanya tingkat keragaman kepemilikan manajerial antar perusahaan relatif tinggi, sehingga terdapat perbedaan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen yang cukup signifikan pada masing-masing perusahaan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian dilakukan untuk memastikan apakah residual model regresi terdistribusi secara teratur. Uji tersebut mengaplikasikan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S). Penentuan temuan didasarkan pada nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*). Jika signifikansi $> 0,05$ mengindikasikan residual berdistribusi secara normal. Jika signifikansi berada di $< 0,05$ mengindikasikan residual tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.05199884
Most Extreme Differences	Absolute	0.094
	Positive	0.094
	Negative	-0.090
Test Statistic		0.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.060 ^c

Sumber: Data diolah, 2026

Temuan yang didapatkan dalam pengujian berupa nilai signifikansi yang diperoleh dengan angka 0,060. Temuan penelitian telah melampaui tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan residual pada model regresi berdistribusi secara normal. Hasil tersebut mengindikasikan asumsi normalitas pada model regresi telah memenuhi kriteria, sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian guna memastikan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Dikatakan baik jika model regresi idealnya tidak terjadinya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas diimplementasikan dengan mengacu pada nilai toleransi serta VIF. Apabila nilai toleransi $\geq 0,10$ serta $VIF \leq 10$, dapat disimpulkan tidak terjadinya gejala multikolinieritas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	0.999	1.001
	<i>Capital Intensity (CI)</i>	0.999	1.001
	Kepemilikan Manajerial (KM)	0.999	1.001

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (ETR)

Sumber: Data diolah, 2026

Temuan pengujian yang disajikan, semua variabel independen memperoleh nilai toleransi mencapai $0,999 > 0,10$ serta VIF mencapai $1,001 < 10$. Hasil tersebut mengindikasikan tidak ditemukan adanya keterkaitan linear yang kuat pada setiap variabel independen. Hal tersebut mengindikasikan model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinieritas menjadikan setiap variabel independen menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen tanpa adanya korelasi variabel independen yang kuat.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian digunakan untuk memastikan apakah nilai residual pada satu periode berhubungan dengan periode sebelumnya. Untuk menjamin keakuratan temuan estimasinya tidak terganggu, dikatakan ideal jika model regresi bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.458 ^a	0.210	0.180	0.05295	1.897

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial (KM), Capital Intensity (CI), Corporate Social Responsibility (CSR)

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (ETR)

Sumber: Data diolah, 2026

Pengujian dalam penelitian tersebut mengacu pada uji Durbin-Watson sebagai alat ukur. Standar keputusan diambil dengan melakukan komparasi antara nilai statistik DW melalui nilai batas atas yaitu dU serta batas bawah yaitu dL . Syarat regresi agar lolos dari masalah autokorelasi ialah ketika DW terletak pada $dU < DW < (4 - dU)$. Sampel (n) sejumlah 85 dan variabel independen (k) sejumlah 3 didapatkan dalam penelitian ini. Merujuk pada tabel statistik Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 0,05, diperoleh angka dL mencapai 1,5752 serta dU bernilai 1,7210, yang menghasilkan nilai $4 - dU$ yaitu 2,279.

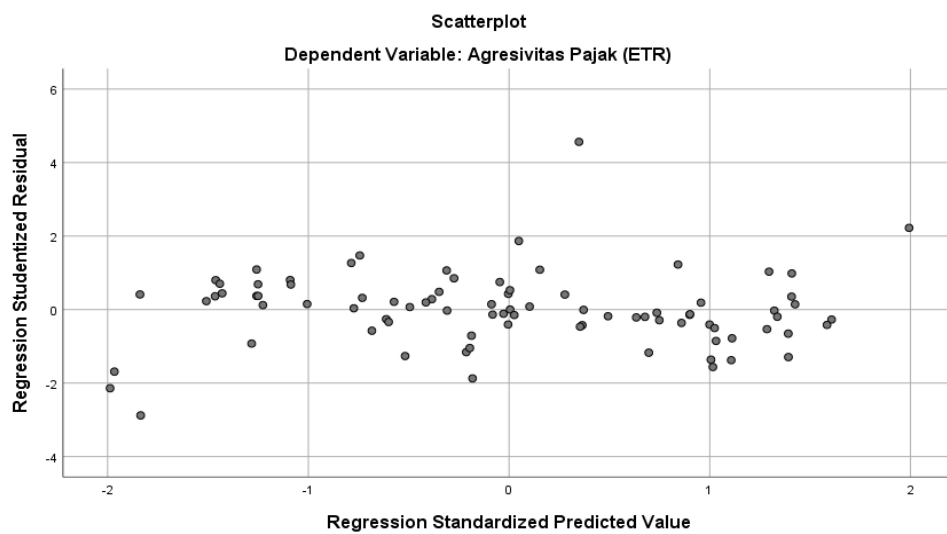
Berdasarkan hasil tersebut, nilai Durbin-Watson tercatat pada angka 1,897 yang berada dalam rentang dU dan $(4 - dU)$ senilai $1,721 < 1,897 < 2,279$. Temuan tersebut didapatkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi autokorelasi, maka asumsi klasik terpenuhi serta layak dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian diterapkan guna mengetahui apakah varians residual dalam model regresi tidak sama. Dikatakan baik jika model regresi sudah memenuhi

asumsi homoskedastisitas, ditunjukkan dengan varians residual bersifat konstan. Guna memastikan tanda-tanda heteroskedastisitas tidak ada pada model regresi, pengujian heteroskedastisitas diterapkan dalam penelitian ini menggunakan scatterplot serta divalidasi dengan uji Glejser.

Gambar 4.1 Grafik Scatterplot



Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada uji heteroskedastisitas, diperlihatkan bahwa titik-titik data terdistribusi acak pada sisi positif dan negatif sumbu Y. Lebih lanjut, hasil menunjukkan bahwa pola penyebaran tersebut tidak menunjukkan membentuk pola seperti bergelombang, mengerucut, atau melebar. Kondisi tersebut mengindikasikan tidak adanya tanda-tanda heteroskedastisitas karena varians residual dalam model regresi cenderung tetap konstan.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.047	0.016		2.873	0.005
	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	-0.011	0.023	-0.052	-0.470	0.640
	<i>Capital Intensity (CI)</i>	-0.003	0.021	-0.013	-0.121	0.904
	Kepemilikan Manajerial (KM)	-0.017	0.013	-0.141	-1.284	0.203

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2026

Pengujian *Glejser* mengindikasikan nilai signifikansi pada CSR berada di angka 0,640, *Capital Intensity* pada angka 0,904, serta Kepemilikan Manajerial di angka 0,203. Didapatkan nilai signifikansi keseluruhan lebih besar dari 0,05, menjelaskan bahwa variabel independen tidak memengaruhi nilai residual secara signifikan sehingga varians residual pada model regresi cenderung konstan.

Berdasarkan hasil uji *scatterplot* dan *Glejser*, menunjukkan tingkat penyebaran residual pada model regresi cenderung konstan. Hal tersebut menunjukkan model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas sehingga sudah memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak dipergunakan dalam pengujian lebih lanjut.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian dilakukan guna mengidentifikasi pengaruhnya arah dan kekuatan pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian tersebut juga difungsikan menjelaskan arah variabel independen dan dependen serta menilai kekuatan antara dua variabel atau lebih.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0.121	0.023
	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	0.088	0.033
	<i>Capital Intensity (CI)</i>	0.106	0.029
	Kepemilikan Manajerial (KM)	0.017	0.018

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (ETR)

Sumber: Data diolah, 2026

Model persamaan regresi dapat diperoleh dari hasil uji analisis regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$ETR = 0,121 + 0,088CSR + 0,106CI + 0,017KM + e$$

Berikut penjelasan hasil persamaan regresi, yang terdiri atas:

1. Nilai $\alpha = 0,121$ (Konstanta)

Nilai konstanta sebesar 0,121 menunjukkan bahwa apabila variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Capital Intensity* (CI), dan Kepemilikan Manajerial (KM) diasumsikan konstan atau bernilai nol, maka nilai agresivitas pajak (ETR) sebesar 0,121.

2. Nilai $\beta_1 = 0,088$ (CSR)

Nilai koefisien regresi pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan angka 0,088. temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif, dengan setiap peningkatan 1 satuan pada CSR akan menaikkan nilai ETR sebesar 0,088, yang berarti menurunkan tingkat agresivitas pajak perusahaan, dengan asumsi faktor lain dalam kondisi konstan.

3. Nilai $\beta_2 = 0,106$ (CI)

Nilai koefisien regresi pada variabel *Capital Intensity* (CI) menunjukkan angka 0,106. Temuan tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif, dengan setiap peningkatan 1 satuan pada *Capital Intensity* akan menaikkan nilai ETR sebesar 0,106, yang berarti menurunkan tingkat agresivitas pajak perusahaan, dengan asumsi faktor lain dalam kondisi konstan.

4. Nilai $\beta_3 = 0,017$ (KM)

Nilai koefisien regresi pada variabel Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0,017. Temuan tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif, dengan setiap peningkatan 1 satuan pada Kepemilikan Manajerial

akan menaikkan nilai ETR sebesar 0,017, yang berarti menurunkan tingkat agresivitas pajak perusahaan, dengan asumsi faktor lain dalam kondisi konstan.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan model guna menjelaskan variasi pada variabel dependen dinilai menggunakan uji R^2 . Kemampuan variabel independen guna menjelaskan variabel dependen dapat ditunjukkan dengan nilai R^2 yang lebih tinggi. Pengukuran *Adjusted R Square* digunakan dalam penelitian ini sebab menyajikan hasil yang lebih akurat dengan memperhitungkan jumlah faktor independen.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.458 ^a	0.210	0.180	0.05295	1.897
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial (KM), <i>Capital Intensity</i> (CI), <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)					
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (ETR)					

Sumber: Data diolah, 2026

Temuan pada pengujian diatas diperoleh *R Square* 0,210 serta *Adjusted R Square* pada angka 0,180. Indikator tersebut memberikan temuan bahwa proporsi sebaran data pada nilai ETR sebagai proksi agresivitas pajak mampu diterangkan oleh variabel CSR, variabel *capital intensity*, dan variabel kepemilikan manajerial melalui kontribusi sebanyak 18%. Adapun persentase 82% dipengaruhi serta dijelaskan dengan variabel di luar model penelitian.

4.2.3.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menguji secara bersamaan pengaruh serta kelayakan model regresi pada variabel independen serta variabel dependen diuji menggunakan uji F. Pengujian tersebut mengacu pada nilai signifikansi dengan kriteria signifikansi lebih kecil dari 0,05, jika kriteria tercapai maka variabel independen bersamaan memengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.060	3	0.020	7.159	0.000 ^b
	Residual	0.227	81	0.003		
	Total	0.287	84			
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (ETR)						
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial (KM), <i>Capital Intensity</i> (CI), <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)						

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan pengujian simultan, didapatkan nilai F hitung memperoleh 7,159 pada signifikansi di angka 0,000. Keputusan penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_a didasarkan pada perolehan nilai signifikansi di angka 0,000 terbukti dibawah ambang batas kriteria minimal 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan variabel *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, serta Kepemilikan Manajerial (KM) secara bersamaan mempengaruhi agresivitas pajak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa keterkaitan variabel independen dengan variabel dependen dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan.

4.2.3.4 Uji Signifikan Parameter Individu (Uji t)

Semua variabel independen akan diidentifikasi pengaruhnya terhadap variabel dependen menggunakan uji t. Pengujian dalam penelitian tersebut diterapkan guna mengidentifikasi pengaruh CSR, *Capital Intensity*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak menggunakan proksi ETR. Kriteria penarikan kesimpulan menetapkan bahwa hipotesis akan diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, serta ditolak jika lebih besar daripada 0,05.

Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikan Parameter Individu (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.121	0.023		5.192	0.000
	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	0.088	0.033	0.265	2.685	0.009
	<i>Capital Intensity</i> (CI)	0.106	0.029	0.357	3.609	0.001
	Kepemilikan Manajerial (KM)	0.017	0.018	0.092	0.927	0.357

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak (ETR)

Sumber: Data diolah, 2026

Diperoleh temuan dalam pengujian hipotesis secara parsial, yaitu:

1. CSR mencatat koefisien 0,088, t-hitung di angka 2,685, serta signifikansi di angka $0,009 < 0,05$, temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan arah positif terhadap ETR. CSR meningkatkan ETR, sehingga agresivitas pajak menurun.

2. *Capital Intensity* memiliki koefisien 0,106, t-hitung 3,609, serta signifikansi dengan hasil $0,001 < 0,05$, temuan tersebut menunjukkan hasil agresivitas pajak dipengaruhi signifikan oleh *capital intensity* dengan arah positif terhadap ETR. *Capital intensity* meningkatkan ETR, sehingga agresivitas pajak menurun.
3. Kepemilikan Manajerial memperoleh koefisien regresi di angka 0,017, t-hitung 0,927, serta signifikansi dengan hasil $0,357 > 0,05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak memengaruhi tinggi rendahnya ETR ataupun tingkat agresivitas pajak.

4.3 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi linear berganda pada penelitian diukur menggunakan uji parsial (uji t) guna mengetahui pengaruh CSR, *Capital Intensity*, dan Kepemilikan Manajerial dengan agresivitas pajak. Hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan menghubungkannya pada landasan teori yang digunakan serta temuan penelitian sebelumnya guna menjawab tujuan penelitian.

4.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak

Corporate Social Responsibility yang diukur menggunakan indikator GRI 2021 dengan 117 pengungkapan menunjukkan nilai koefisien regresi di angka 0,088, t-hitung 2,685, serta nilai signifikansi pada angka $0,009 < 0,05$, sehingga menunjukkan CSR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai positif pada koefisien regresi mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR dalam perusahaan, banyaknya ETR yang dihasilkan

menunjukkan bahwa perusahaan tidak agresif terhadap perpajakan. Temuan tersebut mengindikasikan tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi cenderung untuk lebih memperhatikan tanggung jawab sosial sekaligus kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan. Hasil dinyatakan bahwa **hipotesis pertama (H₁)** *corporate social responsibility* memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak **diterima**.

Hasil tersebut menunjukkan perusahaan yang mengungkapkan CSR secara lebih tinggi memiliki kecenderungan menunjukkan rendahnya agresivitas pajak oleh perusahaan. Berdasarkan perspektif Teori Agensi, manajemen sebagai agen tidak hanya berorientasi pada kepentingan jangka pendek berupa peningkatan laba, melainkan turut memperhatikan kepentingan prinsipal dalam menjaga keberlanjutan perusahaan dan stabilitas kinerja jangka panjang. Pengungkapan CSR yang tinggi mencerminkan upaya perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada *shareholders*. Kondisi tersebut mempengaruhi manajemen untuk lebih cermat dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam perencanaan pajak. Pada perusahaan manufaktur, karakteristik operasional yang berkaitan dengan lingkungan, tenaga kerja, dan masyarakat turut memperkuat kebutuhan perusahaan untuk menjaga reputasi dan kepercayaan pemegang saham, sehingga perusahaan menjadi lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan dan mengurangi praktik agresivitas pajak.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ilman & Arsiah (2025) serta Isdianawati & Fisher (2025) yang mendapatkan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang menunjukkan

bahwa perusahaan dengan pengungkapan CSR yang lebih tinggi cenderung lebih memperhatikan tanggung jawab sosial dan reputasi perusahaan sehingga lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Namun, penelitian Ernawati & Suryarini (2024) menunjukkan hasil berbeda yang menyatakan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi signifikan dengan arah positif oleh CSR. Temuan tersebut menunjukkan tingginya pengungkapan CSR, maka semakin besar peluang perusahaan memanfaatkan biaya CSR guna mengurangi laba yang dikenakan pajak, karena itu beban pajak yang ditanggung lebih rendah.

4.3.2 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Capital Intensity memperoleh koefisien regresi berada di angka 0,106, t-hitung di angka 3,609, serta nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, mengindikasikan agresivitas pajak dipengaruhi secara signifikan dengan *capital intensity*. Koefisien regresi dengan arah positif mengindikasikan peningkatan persentase investasi pada aset tetap dapat dikaitkan dengan meningkatnya nilai ETR, sehingga mencerminkan rendahnya agresivitas pajak perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan perusahaan dalam proporsi aset tetap yang besar lebih memanfaatkan biaya depresiasi secara wajar sesuai ketentuan perpajakan sehingga tidak mendorong praktik pajak agresif. Hasil dinyatakan bahwa **hipotesis kedua (H₂)** *capital intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak **diterima**.

Hasil tersebut menemukan bahwa *Capital Intensity* memiliki hubungan dengan agresivitas pajak melalui perubahan nilai *Effective Tax Rate* (ETR). Dalam

pandangan teori keagenan, manajemen ditetapkan sebagai agen dalam upaya menjaga kinerja perusahaan dan kepentingan pemegang saham dengan mengoptimalkan penggunaan aset tetap dalam kegiatan operasional. Tingginya proporsi aset tetap memperoleh beban penyusutan yang diakui sesuai ketentuan pajak, sehingga meminimalkan laba kena pajak secara wajar. Kondisi tersebut tercermin pada meningkatnya hasil ETR, menunjukkan rendahnya agresivitas pajak dalam perusahaan. Pada perusahaan manufaktur, kepemilikan aset tetap dalam jumlah besar umumnya digunakan untuk mendukung kegiatan produksi dibandingkan untuk tujuan perencanaan pajak agresif, sehingga perusahaan lebih memperhatikan kewajiban perpajakan yang harus dipatuhan.

Penelitian Budiman & Sahara (2025) serta Tuma & Suropto (2025) menunjukkan hasil yang sejalan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut menunjukkan tingginya proporsi aset tetap dapat mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan pengelolaan beban pajak dan kepatuhan perpajakan. Selain itu, investasi aset tetap yang tinggi lebih mencerminkan kebutuhan operasional perusahaan sehingga tidak selalu digunakan untuk melakukan penghindaran pajak. Namun, temuan yang tidak selaras di temukan pada penelitian Rahman et al., (2025) yang mengindikasikan agresivitas pajak dipengaruhi dengan arah positif oleh *capital intensity*. Temuan ini mengungkapkan tingginya proporsi aset tetap memungkinkan perusahaan melakukan efisiensi pajak dengan melalui optimalisasi beban depresiasi.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak

Kepemilikan Manajerial memperoleh nilai koefisien regresi 0,017, t-hitung di angka 0,927, serta nilai signifikansi pada angka $0,357 > 0,05$, ditemukan bahwa agresivitas pajak tidak dipengaruhi secara signifikan dengan kepemilikan manajerial. Meskipun koefisien regresi berarah positif, hasil yang diperoleh belum cukup memberikan bukti statistik yang kuat terkait pengaruh kepemilikan manajerial dengan agresivitas pajak. Kondisi tersebut mengindikasikan tinggi rendahnya proporsi kepemilikan saham oleh manajemen belum mampu memengaruhi kebijakan perusahaan dalam menentukan strategi perpajakan. Hasil dinyatakan bahwa **hipotesis ketiga (H₃)** kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak **ditolak**.

Temuan tersebut tidak sejalan berdasarkan teori agensi yang menjelaskan kepemilikan manajerial bisa selaras dengan kepentingan pada pihak manajemen serta pemegang saham, termasuk dalam pengambilan keputusan perpajakan perusahaan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kepemilikan manajerial masih belum dapat memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan proporsi kepemilikan saham pada manajemen belum menjadi pertimbangan utama pengambilan keputusan perpajakan perusahaan. Pada perusahaan manufaktur, kebijakan perpajakan cenderung lebih dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial belum menjadi aspek utama dalam praktik agresivitas pajak perusahaan.

Penelitian Putri & Septiani (2025) serta Falih & Afridayani (2026) mendapatkan hasil yang sejalan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan rendahnya proporsi kepemilikan saham oleh manajemen, sehingga keterlibatan manajer dalam pengambilan keputusan strategis termasuk kebijakan perpajakan menjadi terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial belum cukup kuat dalam menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham maupun memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Namun, temuan yang diperoleh penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian Waluyo & Sahara (2025) menjelaskan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi secara positif dengan kepemilikan manajerial karena manajemen dalam struktur kepemilikan perusahaan berpotensi meningkatkan keterlibatan mereka dalam penyusunan strategi perpajakan yang diarahkan untuk mendukung pencapaian keuntungan perusahaan.